

Pelatihan Pembuatan Soal Ujian Menggunakan Google Form bagi Guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Tarbawi Palembang

Nyayu Yuyu Suryani¹, Harpiansi²

STIK Siti Khadijah Palembang¹, ABA Bina Insan Indonesia²

¹nyayu.yu@stikes-sitikhadijah.ac.id, ²harpiansi@gmail.com

Submitted: 2021-02-28 | Revised: 2021-06-10 | Accepted: 2021-06-10

Abstract. The era of the industrial revolution 4.0 which is currently running is a challenge for the world of education because it is very thick with the use of internet technology. therefore, teachers are required to use technology in the learning process. This community service activity is carried out on April 23, 2020 through the zoom meeting application. This activity aims at providing online exam, question input / making training to SDIT Tarbawi Palembang teachers. The method of implementing this community service activity is carried out by providing exposure to the concept of online learning and about the google form application that is delivered online using the Zoom Meeting application. The results of this activity are the teachers are able to create exam questions using Google forms which are then applied to students.

Keywords: Online exam questions, Google Forms.

Abstrak. Tujuan Era revolusi industri 4.0 yang sedang bergulir saat ini merupakan tantangan bagi dunia pendidikan karena sangat kental dengan penggunaan teknologi internet. karena itu, para guru dituntut dapat menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 23 April 2020 melalui aplikasi zoom meeting. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pembuatan/penginputan soal ujian secara daring kepada para guru SDIT Tarbawi Palembang. Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian dilakukan dengan cara memberikan paparan tentang konsep pembelajaran daring dan tentang aplikasi google form yang disampaikan secara online menggunakan aplikasi Zoom Meeting. Hasil kegiatan ini yakni para guru mampu membuat/menginput soal ujian menggunakan gogle form yang kemudian diterapkan kepada para siswa.

Kata Kunci: Aplikasi QR Code, Berbasis Android, Presensi Online, Siswa

Pendahuluan

Era revolusi industri 4.0 yang dikenal dengan sebutan era disrupsi yang sedang bergulir saat ini merupakan inovasi sekaligus ancaman bagi dunia pendidikan. Era ini dapat menjadi ancaman jika pendidikan tidak siap dengan inovasi dan perubahan.¹ Sebaliknya, Ia menjadi potensi bila inovasi pada bidang pendidikan dapat beradaptasi dan berkembang dengan cepat sehingga bisa membantu terbentuknya generasi baru yang mumpuni dan siap. Inovasi ini juga mampu mengganggu atau merusak sistem pendidikan yang sudah ada bahkan mampu menggantikan model pendidikan tradisional yang anti terhadap perkembangan teknologi. Perubahan yang masif pada masyarakat dibidang teknologi di setiap aspek kehidupan dipengaruhi oleh terbukanya akses informasi melalui internet dan teknologi digital yang masif, hal ini tulang punggung pergerakan dan konektivitas manusia dan mesin, era ini akan mendisrupsi berbagai aktivitas manusia termasuk dibidang pendidikan.²

Teknologi pembelajaran merupakan teori dan praktik dalam desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, serta evaluasi tentang proses dan sumber untuk belajar.³ Teknologi pembelajaran melingkupi dari awal kegiatan pembelajaran, hingga tahap evaluasi. Para ahli pendidikan juga sering menyebut pendidikan era revolusi industri 4.0 untuk menggambarkan berbagai cara mengintegritaskan teknologi cyber baik secara fisik maupun non fisik dalam pembelajaran. Pendidikan di era ini juga merupakan fenomena yang merespons kebutuhan revolusi industri dengan penyesuaian kurikulum baru sesuai situasi saat ini, yakni kurikulum yang mampu membuka jendela dunia melalui genggaman dengan memanfaatkan internet of things (IoT).⁴ Di sisi lain pengajar juga memperoleh lebih banyak referensi dan metode pengajaran. Akan tetapi hal ini tidak luput dari tantangan bagi para pengajar untuk mengimplementasikannya.⁵

Sebagai garda terdepan dalam dunia pendidikan, guru harus meng-upgrade kompetensi dalam menghadapi era Pendidikan 4.0. Peserta didik yang dihadapi guru saat ini merupakan generasi milenial yang tidak asing lagi dengan dunia digital. Peserta didik sudah terbiasa dengan arus informasi dan teknologi. Mengingat tantangan yang besar tersebut, maka guru harus terus belajar meningkatkan kompetensi sehingga mampu menghadapi peserta didik generasi

¹ Kasali, R. (2018). *Disruption* (9th ed.). Jakarta: Gramedia

² U. Prasetyo, B., & Trisyanti, "Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Perubahan Sosial," in *Strategi Pengembangan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0*, 2018, 22–27.

³ Seels, Barbara B., dan Richey, Rita C.. *Instructional Technology: The Definition of the Field*. Washington D.C. : Association for Educational Technology; 1994

⁴ Shintya Gugah Asih Theffidy, "Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 Di Tengah Covid-19," Ombudsman Republik Indonesia, 2020.

⁵ Hanif Giska, "Komunikasi Digital Dalam Pendidikan Era Modern Di Tengah Covid-19," Kumparan, 2021.

milenial.⁶ Salahsatunya dengan kompetensi literasi yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan teknologi melalui melaksanakan pembelajaran jarak jauh secara daring, terlebih pada saat ini dunia sedang mengalami wabah virus Corona atau covid-19.⁷

Guru maupun siswa dipacu untuk memahami penggunaan teknologi digital. Tentu penyesuaian diperlukan dalam menerapkan Pendidikan Era Revolusi 4.0. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri adanya wabah Covid-19 menjadi salah satu pendorong penerapan sistem ini.⁸ Di sisi lain selain para guru dituntut memahami teknologi dan informasi serta cara mengimplementasikannya, tentu terdapat permasalahan yang timbul yaitu terkait kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran daring. Peserta didik dituntut juga untuk mampu menyesuaikan diri dan memanfaatkan Pendidikan era Revolusi 4.0 dengan menerapkan internet of things (IoT). Sehingga dapat mengembangkan kreatifitas dan inovasinya melalui evaluasi pembelajaran tugas bersama (kolaborasi), tugas individu maupun project tertentu yang bermanfaat di tengah situasi wabah ini.⁹ Hal tersebut mungkin saja dapat dilakukan, sebagai contoh *Online Single Submission* (OSS). Bukan tidak mungkin para guru dapat mewujudkan aplikasi daring yang memudahkan proses penyelenggaraan pelayanan publik. Pada akhirnya, di tengah merebaknya wabah Covid-19, Pendidikan era Revolusi Industri 4.0 dapat diterapkan dengan penyesuaian tertentu tanpa menyingkirkan hal-hal yang perlu diperhatikan lebih teknis, di sisi lain tuntutan peran guru diharapkan mampu membawa perubahan positif di tengah situasi melalui pemahaman yang diberikan. Sudah saatnya kita berkolaborasi dalam mewujudkan "kesempatan" mengabdikan di tengah adanya pandemi ini.¹⁰

Google Form dinilai guru mampu dijadikan sebagai alternatif pembuatan evaluasi. Hal ini dibuktikan dengan hasil bahwa 100% guru sebagai peserta memiliki ketertarikan untuk pembuatan evaluasi melalui Google Form. Alasan ketertarikan tersebut memiliki 4 acuan yaitu, kemudahan sebesar 33%, kecepatan 44%, kepraktisan 66%, dan keefisienan 66%. Dengan demikian google form dapat dijadikan alternatif dalam pembuatan soal berbasis online.¹¹

⁶ Lidya Setio Handhini and Eka Fitriyani, "*Tantangan Menjadi Guru Di Era Disruptif*," Pemanfaatan Teknologi Dalam Proses Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad 21 2 (2020): 489–95.

⁷ Unik Hanifah Salsabila et al., "*Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19*," Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan 17, no. 2 (2020): 188–98, <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i2.138>.

⁸ Latwarnigrum Alfiani Yunita, "*Tantangan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0 Di Tengah Pandemi COVID-19*," BaktiNews, 2021.

⁹ Theffidy, "*Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 Di Tengah Covid-19*," Ombudsman Republik Indonesia, 2020.

¹⁰ Giska, "*Komunikasi Digital Dalam Pendidikan Era Modern Di Tengah Covid-19*," Kumparan, 2021.

¹¹ Tria Mardiana and Wiyat Arif Purnanto, "*Google Form Sebagai Alternatif Pembuatan Latihan Soal Evaluasi*," University Research Colloquium, 2017, 183–88, chrome

Hasil penelitian Rizal Fauzi mengungkapkan bahwa penggunaan Google Form sebagai alat evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dimulai dari tahap perencanaan, kesiapan sarana dan prasarana, pengembangan Google Form, sampai kepada tahap implementasi penggunaan Google Form dalam kegiatan evaluasi pembelajaran memberikan dampak dan manfaat baik dari aspek efektif, efesiensi, daya tarik dan desain tampilan.

Himbauan pemerintah untuk melakukan social Distance semenjak virus Corona mewabah melalui *Work From Home* (Bekerja dari Rumah) dan *Study from Home* (belajar dari rumah) belum sepenuhnya dapat terlaksana di SDIT Tarbawi Palembang. Pada prinsipnya para siswa dapat melaksanakan pembelajaran dirumah dengan membaca buku pelajaran yang telah mereka miliki dengan diawasi oleh para orang tua mereka masing-masing. Namun demikian hasil belajar mereka tersebut tidak dapat di ukur oleh para guru, akibatnya guru tidak memiliki informasi atau data terkait perkembangan belajar para siswa tersebut. Hal ini dikarenakan para guru belum memiliki cara yang solutif untuk memantau perkembangan belajar siswa. Para guru hanya berkomunikasi dengan siswa melalui media Whatsapp, namun komunikasi ini dirasa belum efektif dan untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran masih terkesan manual. Sehingga para guru memerlukan cara atau solusi agar dapat mengatasi persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran di masa pandemi.

Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh para guru dan siswa SDIT Tarbawi Palembang termasuk proses pembelajaran, terutama pada aspek evaluasi hasil belajar di sekolah. maka, perlu diupayakan langkah-langkah konkrit dan komprehensif untuk memberikan alternative solusi kepada para guru dan agar proses pembelajaran pada masa wabah Covid 19 tetap dapat terlaksana dan terukur.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Tarbawi Palembang Sumatera Selatan berada di bawah naungan Yayasan At-Tarbawi yang berdiri pada tahun 2014. SDIT Tarbawi beralamat di jalan musyawarah RT 01. Kelurahan Sialang, Kecamatan Sako. Pada tahun pertama peserta didik disekolah ini berjumlah hanya 7 orang dari kelas 1, 2 dan 3, kelas 1 ada 3 orang, kelas 2 2 orang, dan kelas 3 2 orang dengan 5 pengajar. Namun seiring waktu sampai tahun ini jumlah peserta didik SDIT Tarbawi berjumlah 210 siswa yang terdiri dari 110 siswa laki- laki dan 100. Siswa perempuan. Tenaga pendidik sekolah ini sebanyak 23 orang guru.

Setelah menganalisa perosalan yang dihadapi oleh para guru, maka ditawarkan dua solusi kepada sekolah mitra pengabdian ini yaitu pelatihan mengenai konsep pembelajaran online, dan penggunaan aplikasi Google Form untuk pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Google Form merupakan salah satu komponen layanan Google Docs. Aplikasi ini sangat cocok untuk mahasiswa, guru, dosen, pegawai kantor dan professional yang senang membuat quiz, form dan survey online. Fitur dari Google Form dapat di bagi ke orang-orang secara terbuka atau khusus kepada pemilik akun Google dengan pilihan aksesibilitas, seperti: read only (hanya dapat membaca) atau editable (dapat mengedit dokumen). Selain itu, Google classroom menjadi pilihan karna aplikasi ini dapat digunakan secara gratis.

Beberapa fungsi google form yang dapat digunakan untuk membantu dunia pendidikan: 1) Memberikan tugas latihan/ ujian online melalui laman website, 2) Mengumpulkan pendapat orang lain melalui laman website, 3) Mengumpulkan berbagai data siswa/ guru melalui halaman website, 4) Membuat formulir pendaftaran online untuk sekolah, 5) Membagikan kuesioner kepada orang-orang secara online.

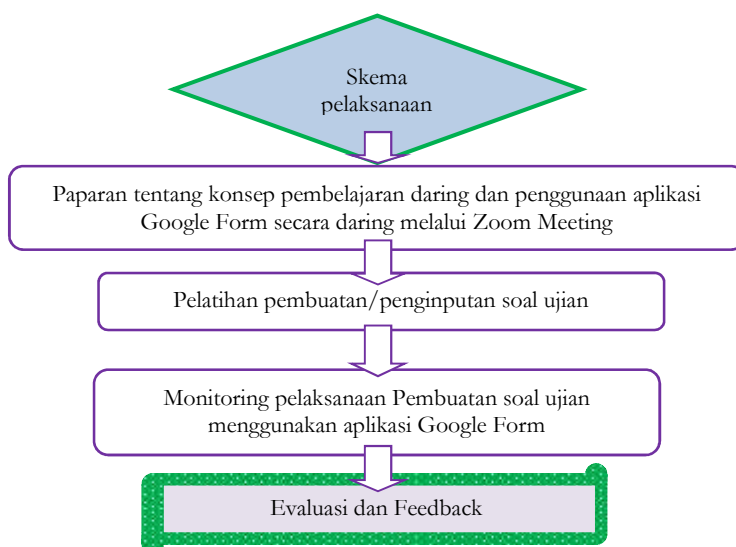
Aplikasi ini berbasis web maka setiap orang dapat memberikan tanggapan atau jawaban terhadap kuis ataupun kuisisioner secara cepat dimanapun ia berada dengan menggunakan aplikasi internet komputer/ laptop ataupun Handphone. Karena itu, dengan menggunakan aplikasi ini maka seorang guru atau siswa tidak memerlukan kertas untuk mencetak kuis atau jawabannya. Waktu yang diperlukannya juga akan semakin hemat dalam membagikan, mengumpulkan kembali dan menganalisis hasil kuis dan angketnya.

Hasil diskusi awal terdapat beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh guru SDIT Tarbawi diantaranya ketidaktahuan mengenai cara menggunakan aplikasi pembelajaran daring, seperti google classroom, edmodo dan aplikasi semisalnya. Pada aplikasi google classroom dari 19 orang guru yang di wawancarai 18 orang guru belum mengetahui cara menginput soal ujian menggunakan aplikasi pembelajaran daring google form dan hanya ada 1 orang guru mengetahui cara menggunakan google form. Untuk memberikan pelatihan mengenai penggunaan aplikasi tersebut digunakan aplikasi zoom meeting sebagai sarana. Berikut nama-nama peserta yang hadir dalam kegiatan:

No	Nama	NIP/NUPTK	JK	Mapel yang di Ampu
1	Pebrianti	01707026	Wanita	Tematik kelas 2
2	Dyah Rahmawati	01707025	Wanita	Matematika
3	Fahlepi Juandes	01707029	Laki-laki	PAI
4	Firmansyah karta w	01907046	Laki-laki	Bahasa arab
5	Erni fmFransiska	01407003	Wanita	Tematik
6	Izza Darina Noprianti	01907041	Wanita	BBQ
7	Mira Afrianti	01707030	Wanita	PJOK

8	Zefrina Oktaria	01907043	Wanita	Bahasa Inggris
9	Aulia Cunda Paiza	01907038	Wanita	Matematika, TIK, SKI
10	Siti Ruchayah, S.Ag	016006015	Wanita	Tematik
11	Yuni Suci Wulandari	01803033	Wanita	Tematik
12	Maya Sopa, S.S	014011006	Wanita	Tematik
13	Julia Metasari	0	Wanita	Tematik
14	Fitria Hikmawati	01606014	Wanita	Tematik
15	Meidia Arianti	01609018	Wanita	Tematik
16	Yuni Sabkaningsih	01507010	Wanita	Tematik
17	Rezki ramadhan	0	Laki-laki	Pjok
18	Nopa Apriani	0160706	Wanita	PAI
19	Sari Suryati	01407002	Wanita	Tematik

Tabel 1: Nama-nama peserta pelatihan



Bagan 1: Skema pelaksanaan

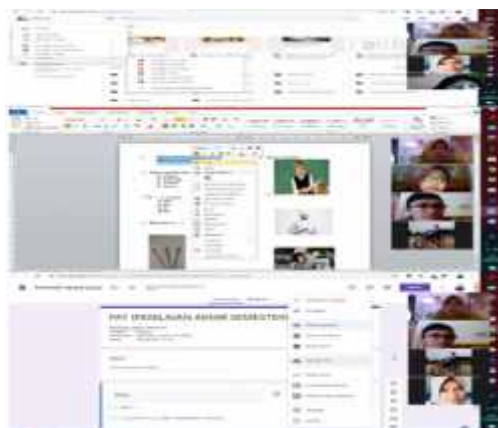
Tahapan kegiatan dibagi menjadi tiga tahapan; *tahap persiapan* dimana peserta PKM dan anggota berdiskusi dan berbagi tugas terkait mekanisme pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Mitra PKM membuat media diskusi (grup Whatsapp) Mitra PKM memasang aplikasi Zoom Meeting pada laptop/ Hand phone masing-masing.

Selanjutnya Pelaksana PKM menyusun panduan penggunaan aplikasi Zoom Meeting dan membagikan panduan tersebut digrup Whatsapp, dan

dibagikan juga Formulir Isian biodata menggunakan aplikasi Google dan kemudian membagikan link/tautan Formulir isian tersebut di grup Whatsapp. Pelaksana PKM juga menyusun Tutorial Cara Membuat/Menginput Soal Ujian menggunakan google form.

Tahapan kedua adalah *tahap pelaksanaan* dimana tim PKM menyampaikan materi tentang konsep pembelajaran daring dan penggunaan aplikasi Google Form, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi Tanya jawab. Kemudian dilanjutkan dengan materi membuat/menginput soal ujian pada google form.

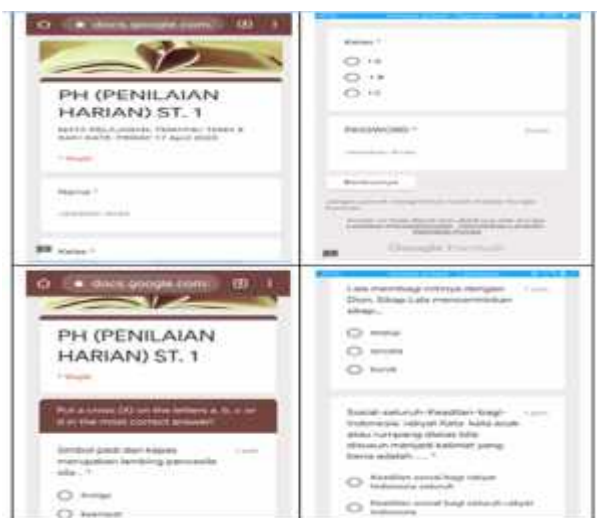
Tahapan selanjutnya; *tahap Feedback dan Evaluasi*, Mitra PKM membuat soal ujian sesuai dengan mata pelajaran yang mereka ampu masing-masing. Pelaksana melakukan monitoring terhadap pelaksanaan pelatihan pembuatan soal ujian berbasis online menggunakan aplikasi Google Form dan dilanjutkan dengan survey tanggapan kepada mitra pengabdian.



Gambar 1: Pelatihan penginputan soal ujian menggunakan google form

Pada sesi ini para guru diberikan pelatihan pembuatan soal ujian menggunakan google form setelah mereka mendapat pengetahuan konsep pembelajaran daring dan aplikasi google form. selanjutnya para peserta mempraktekkan langsung tahapan-tahapan dalam membuat soal ujian menggunakan google form.

Pada kegiatan tersebut mempunyai beberapa kelemahan diantaranya guru tidak bisa leluasa untuk bertanya karna keterbatasan waktu yang disediakan melalui Zoom meeting, ketidakpuasan guru melakukan praktik secara bersama-sama dengan guru lain dikarenakan keterbatasan jarak. Bagi guru, sangat terbantu dengan adanya Google Form baik dari segi biaya, waktu, dan tenaga. Bagi siswa sendiri menjadi lebih tertarik, antusias, aktif dan tidak menjadi hal yang negatif untuk menghadapi ujian di SD IT Tarbawi Palembang.



Gambar 2: Soal Ujian Mata Pelajaran PKN

Penutup

Google Form dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk membuat soal ujian daring disebabkan penggunaan yang cukup mudah dimengerti bahkan oleh guru-guru senior yang minim pengetahuan akan teknologi, tampilan dan cara menggunakannya yang sederhana menjadi salah satu faktor. Selain itu google form juga efisien bila ditinjau dari sisi penggunaan bandwidth.

Respon para guru terhadap penggunaan Google Form sebagai alternative dalam pembuatan soal ujian ditengah pandemic Covid 19 menunjukkan respon yang baik, yaitu memberikan manfaat yang baik bagi guru, dan siswa. Dengan demikian, penggunaan Google Form hendaknya dioptimalkan pada berbagai tugas pendidikan, seperti mengumpulkan data siswa/guru, membuat formulir pendaftaran online untuk sekolah, membagikan kuesioner kepada orang-orang secara online dan mengumpulkan pendapat orang lain.

Daftar Pustaka

- Giska, Hanif. *"Komunikasi Digital Dalam Pendidikan Era Modern Di Tengah Covid-19."* Kumparan, 2021.
- Handhini, Lidya Setio, and Eka Fitriyani. *"Tantangan Menjadi Guru Di Era Disruptif?"* Pemanfaatan Teknologi Dalam Proses Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad 21 2 (2020): 489–95.
- Hanifah Salsabila, Unik, Lailli Irna Sari, Khusna Haibati Lathif, Ayu Puji Lestari, and Asyharinur Ayuning. *"Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19."* Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian

- Sosial Keagamaan 17, no. 2 (2020): 188–98. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i2.138>.
- Kasali, R.. *Disruption* (9th ed.). Jakarta: Gramedia, 2018.
- Mardiana, Tria, and Wiyat Arif Purnanto. “*Google Form Sebagai Alternatif Pembuatan Latihan Soal Evaluasi*.” University Research Ccolloquium, 2017, 183–88. [chrome-extension://gphandlahdpffmccakmbngmbjnjjiahp/http://journal.ummgl.ac.id/index.php/urecol/article/download/1582/701](http://journal.ummgl.ac.id/index.php/urecol/article/download/1582/701).
- Prasetyo, B., & Trisyanti, U. “*Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Perubahan Sosial*.” In Strategi Pengembangan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0, 22–27, 2018.
- Seels, Barbara B., dan Richey, Rita C. *Instructional Technology: The Definition of the Field*. Washington D.C. : Association for Educational Technology, 1994.
- Theffidy, Shintya Gugah Asih. “*Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 Di Tengah Covid-19*.” Ombudsman Republik Indonesia, 2020.
- Yunita, Latwarningrum Alfiani. “*Tantangan Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Tengah Pandemi COVID-19*.” BaktiNews, 2021.

Halaman ini sengaja dikosongkan